

TERWUJUDNYA PANCASILA SEBAGAI BADAN DAN IDENTITAS BERDASARKAN PENGUATAN PROFIL PESISWA PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN ABAD 21

Bintang Muhammad Sahara Efendi, Retno Nila Kartika, Izza Nuril Ilma, Dwiyono Hari Utomo

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*Corresponding author, email: bintang.muhammad.2331747@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um063.v4.i9.2024.1

Kata kunci

Profil Pelajar Pancasila
Kurikulum Merdeka
Pembelajaran Abad 21

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji upaya SMP Negeri 5 Malang dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila melalui Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan data diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran dan P5. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian hasil, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 5 Malang telah menerapkan program sekolah penggerak dan Kurikulum Merdeka, yang mencakup dua tema P5: "Suara Demokrasi" dan "Local Genius". Kedua tema ini berhasil menginspirasi siswa untuk menghayati nilai-nilai Pancasila melalui berbagai kegiatan yang mencerminkan dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman, mandiri, gotong royong, kebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa SMP Negeri 5 Malang berhasil mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan abad 21, dengan mengintegrasikan enam kompetensi inti Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan sehari-hari siswa.

1. Pendahuluan

Kualitas hidup manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan nasional akibat pengaruh globalisasi. Salah satu cara untuk memecahkan masalah dalam bidang pendidikan yang disebabkan oleh globalisasi adalah dengan menerapkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila sebagai identitas dan entitas bangsa Indonesia (Eramansyah et al., 2022). Pada pendidikan, ciri entitas Pancasila tertuang pada nilai kebhinekaan. Sedangkan Pancasila sebagai identitas bangsa yang mencerminkan ciri khas suatu bangsa yang diambil dari nilai-nilai dalam masyarakat dan budaya Indonesia (Maulida, 2023). Peserta didik harus diberikan penguatan nilai-nilai pancasila dalam semua level dan jenis pendidikan (Gunawan & Wahyudi, 2020).

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan. Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila melalui kurikulum merdeka yaitu, pertama, pengembangan kurikulum yang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap mata pelajaran. Kedua, pemilihan pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik aktif dan menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama dalam pembelajaran. Ketiga, penggunaan sumber belajar yang beragam dengan melibatkan masyarakat dan lingkungan sekitar, yang dapat memotivasi peserta didik meningkatkan pemahaman yang lebih baik mengenai nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman nyata (Maulida, 2023).

Perwujudan Pancasila dalam kurikulum merdeka dituangkan ke dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan enam kompetensi inti diantaranya; 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, 6) kreatif. Perwujudan Pancasila dalam kegiatan P5 di

sekolah diharapkan dapat memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dalam mengimplementasikan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Maulida, 2023).

Dari kegiatan observasi yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 5 Malang, peserta didik datang dari latar belakang yang berbeda, termasuk agama, status sosial, suku dan lainnya. Perbedaan latar belakang tersebut menjadi tantangan bagi warga sekolah untuk tetap bisa harmonis dalam menjalankan pendidikan bersama-sama di abad ke-21 ini untuk mencapai cita-cita bangsa Indonesia. Latar belakang tersebut, menarik peneliti untuk meneliti lebih jauh usaha yang dilakukan sekolah mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif, dengan memanfaatkan data kualitatif yang selanjutnya diuraikan secara deskriptif. Data diperoleh dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan P5. Peneliti menganalisis data yang diperoleh menggunakan Miles dan Huberman (1992), yaitu: 1) mereduksi data, 2) penyajian hasil, dan 4) penarikan kesimpulan (Huberman et al., 2007).

Pengambilan data dilakukan di SMP Negeri 5 Malang, dengan sasaran penelitian peserta didik kelas VII dan VIII serta objek penelitian adalah usaha yang dilakukan sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 September – 30 November 2023.

3. Hasil dan Pembahasan

Di SMP Negeri 5 Malang, sekolah berusaha menghayati perwujudan Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia dengan menerapkan program sekolah menjadi sekolah penggerak dan menerapkan kurikulum merdeka. Perubahan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan saat ini sambil mempertahankan nilai-nilai utama Pancasila (Aulia et al., 2023).

3.1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Perwujudan Entitas dan Identitas Pancasila

Kegiatan P5 di SMP Negeri 5 Malang selama satu semester ini menggunakan 2 tema yaitu suara demokrasi dan *local genius*. Rincian kegiatan P5 yang dilakukan oleh sekolah yaitu:

3.1.1. Suara Demokrasi

Data observasi di SMP Negeri 5 Malang menunjukkan bahwa, implementasi kurikulum merdeka dengan P5 dengan tema “Suara Demokrasi” disambut dengan sikap positif dan diikuti dengan baik oleh peserta didik.

Tema ini memiliki dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, gotong royong, dan kreatif. Kegiatan diawali dengan pemilihan bakal calon ketua OSIS dalam kelompok kecil dengan beberapa kriteria yaitu: a) memiliki program budaya positif berbasis lingkungan terbaik, b) memiliki program disiplin positif terbaik, c) memiliki karakter disiplin, jujur, amanah, kolaboratif, kreatif, kritis, religious, d) memiliki program pertunjukan seni terbaik dalam kelompok.

Kegiatan kedua yaitu, bakal calon ketua OSIS terpilih dalam kelompok kecil melakukan orasi kreatif bertema “Siswa Berdemokrasi, Siswa Berkreasi. Berdasarkan orasi kreatif yang dilakukan sebelumnya, siswa di kelas melakukan voting pemilihan bakal calon ketua OSIS perwakilan kelas. Voting dilakukan secara langsung, umum, bebas, dan rahasia. Bakal calon ketua OSIS terpilih dari kelas wajib didukung oleh seluruh siswa di kelas dengan cara merencanakan bahan orasi.

Dalam rangka mendukung bakal calon ketua OSIS, tim bakal calon ketua OSIS dengan pembagian peran: a) perancang seni pertunjukan untuk support orasi, b) menyiapkan bahan dan desain poster untuk mendukung bakal calon ketua OSIS, c) menyiapkan pamphlet profil bakal calon ketua OSIS dan informasi program kerja dengan memuat desain dan bahan. Setelah bakal calon berlatih bersama kelompoknya, 19 perwakilan kelas akan melaksanakan orasi dengan durasi masing-masing 10 menit dan dilanjutkan dengan pelaksanaan voting secara langsung, umum, bebas, dan rahasia.

Adanya kegiatan P5 dengan tema “Suara Demokrasi” dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik bahwa dalam menyampaikan pendapat tidak boleh mementingkan ego dan harus mengedepankan sikap damai. Secara jelas, UUD 1945 Pasal 28E ayat 3 mengakui bahwa setiap warga Negara Indonesia memiliki hak yang sama untuk menyampaikan pendapatnya dan berdemokrasi (Ulfah et al., 2023).

3.1.2. Local Genius

Sama seperti halnya kegiatan P5 sebelumnya, kegiatan P5 dengan tema “*local genius*” juga disambut positif oleh peserta didik, mereka mengikuti rangkaian kegiatan dengan antusias.

Tema ini juga memuat dimenasi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, dan kreatif. Budaya yang diangkat pada tema “*Local Genius*” adalah budaya yang ada di Malang. Peserta didik diberikan kesempatan berselancar untuk mengidentifikasi atau menemukan artikel budaya yang berkembang di Kota Malang dengan topik pilihan kuliner khas Malang/tari tradisi Malang/manuskrip Malang/kampung wisata Malang/adat istiadat Malang/acara keagamaan di Malang/pengetahuan Malang/kerajinan tangan khas Malang/baju adat Malang/dolanan anak Malang. Kemudian, secara mandiri peserta didik meringkas artikel tersebut di buku tulis masing-masing dan ringkasan artikel difoto dan diupload di google drive.

Kegiatan kedua yaitu, peserta didik diarahkan untuk merancang kegiatan secara mandiri yang mencerminkan poin-poin yang telah disebutkan diatas dan dipresentasikan hasil rancangan dalam kelompok kecil. Dari beberapa rancangan peserta didik, dilakukan voting dengan sticky dot rancangan kegiatan terbaik dalam kelompok kecil.

Kegiatan ketiga yaitu, peserta didik menyelenggarakan *gallery walk* untuk melihat karya infografis berisi program kegiatan peserta didik berbasis budaya lokal Kota Malang. Selanjutnya, peserta didik melakukan *voting* dengan pemungutan suara secara langsung infografis terbaik.

Pembelajaran berbasis proyek dapat membantu peserta didik dalam memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah. Secara hakiki, pembelajaran berbasis proyek membantu peserta didik dalam hal menumbuhkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi situasi belajar yang beragam (Mahanani et al., 2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga dapat membantu menjaga tradisi kearifan lokal. Hal ini dianggap sebagai upaya untuk menumbuhkan rasa bangga dan hormat terhadap budaya warisan bangsa serta membangkitkan minat untuk menganut filosofi budaya positif sebagai landasan berpikir, berperilaku, dan mengambil keputusan (Deswita et al., 2023).

3.2. Upaya Perwujudan Entitas dan Identitas Pancasila dalam Pembelajaran di Kelas

Upaya pendidik dalam mewujudkan entitas dan identitas Pancasila dalam pembelajaran di kelas diupayakan dengan kegiatan pembelajaran yang memuat 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila.

3.2.1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Dua komponen terpenting yang harus dimiliki manusia supaya memiliki moral yang baik dan keyakinan yang kuat adalah dengan beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME (Kahfi, 2022). Entitas Pancasila dalam beragama tidak menimbulkan perpecahan, masyarakat Indonesia dapat hidup berdampingan dan menjadi bangsa Indonesia yang menjaga persatuan dan kesatuan (Aulia et al., 2023). Dimensi pertama, terwujud dalam kegiatan pembiasaan peserta didik berdoa sebelum pembelajaran sesuai agama dan keyakinan masing-masing

3.2.2. Mandiri

Kesadaran diri diperlukan untuk menjalankan dimensi mandiri, karena membantu seseorang menghadapi keadaan dan permasalahan yang mengarah pada berkembangnya kepribadian yang bertanggung jawab dan mandiri (Intania et al., 2023). Dimensi mandiri diwujudkan dalam kegiatan pemberian tugas individu. Peserta didik juga dituntut untuk membangun pengetahuannya sendiri dalam memahami materi, hal ini guru hanya sebagai fasilitator.

3.2.3. Bergotong Royong

Gotong royong menjadi nilai yang berharga karena dapat mendorong kerja sama, berbagi, dan kepedulian terhadap lingkungan. Gotong royong juga merupakan keterampilan yang melibatkan kepedulian terhadap orang lain (Intania et al., 2023). Dimensi bergotong royong diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran kelompok, seperti berdiskusi mencari literasi tambahan, mengolah data percobaan dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Dengan kegiatan tersebut, peserta didik akan memiliki kepedulian yang besar terhadap sesama.

3.2.4. Kebhinekaan Global

Dimensi berkebhinekaan global meliputi, keadilan sosial, introspeksi dan akuntabilitas atas pengalaman yang beragama, pengakuan, dan penilaian sosial, serta komunikasi dan interaksi sosial (Yuniarto et al., 2022). Dimensi kebhinekaan global diwujudkan dengan menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang dimiliki. Perwujudan dimensi ini, terlihat ketika peserta didik lapang dada dan tidak mempermasalahkan berkelompok dengan siapa saja saat pembelajaran.

3.2.5. Bernalar Kritis

Peserta didik yang mampu berpikir kritis harus mampu memecahkan masalah dengan membuat kesimpulan yang logis, mengevaluasi dan mensintesis berbagai jenis data, serta mengkomunikasikan temuannya secara efektif (Intania et al., 2023). Perwujudan dimensi ini, tercermin dalam kegiatan pembelajaran dimana guru akan memberikan suatu permasalahan kepada peserta didik untuk menstimulus pengetahuannya. Dari permasalahan yang diberikan, peserta didik akan berusaha mencari solusi. Dari kegiatan tersebut, peserta didik akan mempunyai pengetahuan baru.

3.2.6. Kreatif

Manusia dapat dikatakan memiliki kreativitas, jika ia dapat menciptakan hal baru, mampu berinovasi, dan mencintai serta menghargai terhadap suatu kesenian dan budaya (Yuniarto et al., 2022). Menumbuhkan kreativitas peserta didik dapat dilakukan oleh guru dan orang tua dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakat positifnya (Intania et al., 2023). Dalam perwujudan dimensi ini, guru memberikan peserta didik kebebasan untuk menuangkan hasil temuan dan diskusi dengan kelompoknya dengan membuat poster, video, atau *podcast* sesuai kreativitasnya.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, SMP Negeri 5 Malang telah berupaya Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 5 Malang telah berhasil mewujudkan nilai-nilai Pancasila sebagai entitas dan identitas dalam pendidikan abad 21 melalui Kurikulum Merdeka. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema "Suara Demokrasi" dan "Local Genius" telah menginspirasi siswa untuk menghayati nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kegiatan yang mencerminkan dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman, mandiri, gotong royong, kebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Upaya ini mencakup pembiasaan seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pemecahan masalah dalam LKPD, persiapan pertunjukan orasi calon ketua OSIS, kerja sama tanpa membedakan latar belakang, pengerjaan tugas individu, dan kreativitas dalam menyampaikan visi misi calon ketua OSIS.

5. Daftar Pustaka

- Aulia, M., Misnawati, Apirtha, Setyoningsih, R. A., Handayani, P., & Saptaniarsih, Wi. (2023). Pelajar Pancasila Pada Abad Ke-21 Di SMAN 1 Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 134–151.
- Deswita, E., Rahmafutri, F., Sari, M., Batusangkar, S., Mahmud, U. I. N., Batusangkar, Y., Mahmud, U. I. N., & Batusangkar, Y. (2023). Meningkatkan Nilai Kearifan Lokal Melalui Implementasi Program P5 Silet Tuo Pagarayung Al-Idaroh : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam Al-Idaroh : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam | 296. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/alidaroh.v7i2.922>
- Eramansyah, M. G., Safitri, & Asbari, M. (2022). Pancasila as an Industrial Development Paradigm. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(06), 24–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.4444/jisma.v1i6.97>
- Gunawan, I., & Wahyudi, A. V. (2020). Fungsi Filsafat Pancasila Dalam Ilmu Pendidikan Di Indonesia. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 14(2), 209–218. <https://doi.org/10.38075/tp.v14i2.109>

- Huberman, A. M., Rohendi, T., & Mulyarto. (2007). *Analisis data kualitatif*. UI Press.
- Intania, B. Y., Raharjo, T. J., & Yulianto, A. (2023). Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 629–646. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2523>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Mahanani, A. S., Suprijono, A., & Harianto, S. (2023). Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Tema Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya di SMA Negeri 1 Babat, Lamongan. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 407–416. <http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/273>
- Ulfah, N., Sumardiyani, L., Ardini, S. N., & Pramesti, M. R. D. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Tema Suara Demokrasi Di Smk Negeri 6 Semarang. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 455–462. <https://doi.org/10.55681/primer.v1i4.178>
- Yuniarto, B., Lama'atushabakh, M., Maryanto, M., & Habibi, A. (2022). Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Sosial Sains*, 2(11), 1170–1178. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i11.522>